

STRATEGI GURU KESISWAAN DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI SMP NATIONAL PLUS HANJUANG

¹Anida Khofiyah, ²Nila Wulandari, ³Laili Riskiyah, ⁴Febri Dahlia

¹Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail: khofiyahannida@gmail.com¹, nilawulandari02@gmail.com², lailiriskiyah118@gmail.com³,
febri_dahlia@idaqu.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian dan pengetahuan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Strategi Guru Kesiswaan dalam Menghadapi Permasalahan peserta didik di sekolah SMP National Plus Hanjuang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam melalui komunikasi langsung dengan pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru kesiswaan dalam menghadapi permasalahan peserta didik di SMP National Plus Hanjuang. Permasalahan peserta didik sering kali mencakup aspek akademik, disiplin, dan psikososial yang memengaruhi proses pembelajaran serta perkembangan karakter mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru kesiswaan serta dokumentasi terkait kebijakan dan program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kesiswaan di SMP National Plus Hanjuang menerapkan berbagai strategi, seperti pembinaan individu, pendekatan personal terhadap siswa dan orang tua, serta pelaksanaan program bimbingan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti psikolog dan lembaga pendidikan, juga dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang lebih kompleks. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan dari orang tua, serta keragaman permasalahan siswa yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peran guru kesiswaan sangat vital dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Strategi yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model strategi yang lebih terstruktur untuk menangani permasalahan siswa di tingkat sekolah menengah pertama sebagai agenda penelitian lanjutan.

Kata kunci: Strategi guru kesiswaan, Permasalahan peserta didik, Pendekatan holistic SMP National Plus Hanjuang.

Abstract

This student service and knowledge activity of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training aims to describe the role of Student Teacher Strategy in Facing Student Problems at National Plus Hanjuang Junior High School. The theory used in this study is interview theory, which allows researchers to dig deeper into information through direct communication with related parties. This study aims to identify and analyze the strategies of student teachers in dealing with the problems of students at SMP National Plus Hanjuang. Students' problems often include academic, disciplinary, and psychosocial aspects that affect the learning process and the development of their character. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data was obtained through observation, in-depth interviews with student teachers and documentation related to school policies and programs. The results of the study showed that student teachers at SMP National Plus Hanjuang applied various strategies, such as individual coaching, a personal approach to students and parents, and the implementation of counseling guidance programs

tailored to student needs. In addition, collaboration with external parties, such as psychologists and educational institutions, is also carried out to overcome more complex problems. The main challenges faced include limited resources, lack of support from parents, and high diversity of student problems. The conclusion of this study confirms that the role of student teachers is very vital in creating a school environment that supports the learning process. An effective strategy requires a holistic approach that involves students, teachers, and parents. This study recommends the development of a more structured model of strategies to address student problems at the junior high school level as a follow-up research agenda.

Keywords: *Student teacher strategies, student problems, holistic approach of SMP National Plus Hanjuang.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk melaksanakan semua proses pembelajaran secara optimal dan bermutu supaya dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas (Fadil, 2023). Pendirian sekolah dilakukan oleh negara maupun swasta yang bertujuan memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para guru atau pendidik. Pendidikan merupakan elemen penting bagi pembangunan negara kita, dan setiap sekolah menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai bidang serta memiliki moral dan perilaku yang baik. Untuk mencapai pendidikan yang baik diterapkan disiplin yang ketat untuk menjamin seluruh peserta didik melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan (Yamada & Setyowati, 2023).

Pendidikan merupakan lingkungan belajar yang positif bagi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi pribadinya dan memperoleh kekuatan keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, integritas moral, dan kompetensi. Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang membantu siswa mengerti dan berpikir lebih kritis. Pendidikan merupakan proses pengubahsikap dan tata lakuseseorangatau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan (Agustina et al., 2023).

Secara teoritis aturan dan kedisiplinan peserta didik adalah sebuah hal yang berjalan beriringan, sehingga keduanya saling bersimultan satu sama lainnya. Perilaku disiplin berasal dari aturan, dan aturan harus dipatuhi. Namun kenyataannya, tindakan yang menyimpang dari aturan tersebut sering terjadi di sekolah. Ragam perilaku tidak disiplin biasa terjadi, misalnya terlambat datang ke sekolah, bolos, tidur saat pembelajaran, berseragam tidak sesuai aturan dan lain sebagainya. Beragam pelanggaran dapat timbul sebagai sebuah pola perilaku yang dipicu oleh banyak hal bisa dari internal peserta didiknya sendiri, seperti memang kepribadiannya malas, suka melanggar dan lain sebagainya (Nupusiah et al., 2023).

Untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya baik secara akademis tetapi juga bermoral dan berdisiplin diri, maka kita perlu menanamkan disiplin pada diri peserta didik kita. Meskipun disiplin dapat meningkatkan kehidupan dan perilaku peserta didik, masih ada beberapa orang yang kurang memikirkan disiplin. Kenakalan peserta didik bukanlah hal baru. Masalah ini sering terjadi di setiap hari. Kenakalan peserta didik karena pengaruh lingkungan, kebudayaan dan masyarakat. Kenakalan yang terjadi pada peserta didik merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada mereka cenderung masih labil sehingga masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada di sekitar. Kenakalan yang dilakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan, akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya (Sabariah, et al., 2023).

Guru BK memiliki tanggung jawab yang besar membantu peserta didik agar berhasil, untuk itu sekolah memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi kendala-kendala

atau masalah-masalah yang timbul dalam perilaku dan kegiatan belajar peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai kendala atau masalah yang dihadapinya (Batubara, et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dipahami sebagai pemberian arah tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum keaktifan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan (Saputra, n.d.).

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan peristiwa atau kejadian di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol. Jenis penelitian ini disebut juga dengan penelitian lapangan kualitatif, yaitu: data yang disajikan dalam latar yang alamiah tanpa diubah menjadi simbol atau angka (Yulianah, 2022). Karena ini menyatakan data sebenarnya yang diperoleh di lapangan, penelitian ini memberikan ringkasan hasil penelitian, yang menjadikannya sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini, yaitu Strategi Guru Akademik dalam Mengelola Permasalahan Siswa di SMP National Plus Hanjuang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa di mana seorang individu berkembang dan menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder pertama hinggasaat ia mencapai kematangan seksual, Masaremaja merupakan fase transisi dimanaindividu tumbuh dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Rentang usia remaja dibagi 3, yaitu: Remaja Awal, Seorang remaja pada tahap ini, usia 10 hingga 12 tahun. Remaja madya, Tahap ini berusia 13-15 tahun. Remaja akhir, Fase ini 16 19 tahun (Pratama & Sari, 2021). Banyak faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Menurut Willis kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu: faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan yang terakhir yaitu faktor yang bersumber dari sekolah (Nur & Awaru, 2021).

Remaja berasal dari lingkungan dan latar belakang ekonomi yang berbeda, hubungan yang berbeda, keluarga yang berbeda, dan pola asuh yang berbeda. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di jaman sekarang, anak muda ingin mencoba hal-hal yang sebenarnya tidak pantas dilakukan demi modernisasi. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya (Rulmuzu, 2021).

Administrasi kesiswaan adalah penyelenggaraan atau pengaturan segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan, mulai dari penerimaan peserta didik baru ke sekolah dan dari sekolah. Tujuan kepemimpinan peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan di lingkungan peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran di sekolah berjalan lancar dan sistematis serta sekolah mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dengan sebaik baiknya sesuai dengan pribadi, sosial, keinginan, kebutuhan dan aspek lain yang berkaitan dengan privasi peserta didik (Nupusiah et al., 2023).

Menurut Subaidi, (2023) memaparkan strategi utama yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di SMP National Plus Hanjuang yaitu melalui pengaktifan kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah

supaya tercipta atmosfer pembelajaran yang Islami serta kondusif untuk mencegah segala bentuk penyimpangan di kalangan peserta didik. Strategi terakhir bagi untuk mengatasi kenakalan remaja yang digunakan oleh guru kesiswaan adalah dengan menyembuhkan atau memperbaiki anak yang melakukan kesalahan, strategi guru kesiswaan untuk mengatasi kenakalan remaja atau menyembuhkan peserta didik yang dilaksanakan melalui cara yaitu memberikan nasehat terkait keagamaan, pembinaan akhlak yang baik, semua dilakukan dengan cara-cara keagamaan.

Bimbingan dan konseling peserta didik merupakan komponen pendidikan yang penting. Bimbingan (*guidance*) sendiri lebih sebagai wujud bantuan arahan sekolah kepada peserta didiknya agar dapat menyesuaikan diri dan mengembangkan minat, bakat, dan prestasinya. Sedangkan konseling (*counseling*) lebih sebagai wujud bantuan arahan dari sekolah terkait dengan persoalan yang tengah dihadapi oleh peserta didiknya. Dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan sebagaimana dijelaskan di atas, bimbingan dan konseling peserta didik memiliki peranan besar bagi proses manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Chamidi, 2017). Bimbingan dan konseling ada untuk menolong pelajar memahami berbagai pengalaman diri, peluang yang ada serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka mengenal, membuat interpretasi dan bertindak terhadap kekuatan sendiri, dan bersumber dari diri mereka dan bertujuan untuk mempercepat perkembangan diri pelajar (Siregar, n.d.).

Peneliti menarik kesimpulan, bahwa guru kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik, terutama ketika guru Bimbingan dan Konseling (BK) tidak tersedia. Meskipun fungsi utama guru BK adalah memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik yang membutuhkan dukungan emosional dan psikologis, guru kesiswaan tetap dapat mengambil alih beberapa tanggung jawab tersebut untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan perhatian yang dibutuhkan (Clarissa, 2024; Hasbua, 2025). Berikut adalah penjelasan dari guru kesiswaan mengenai peran guru kesiswaan dalam situasi di mana guru BK tidak ada:

1. Mendengarkan dan Memberikan Dukungan Emosional

Guru kesiswaan, meskipun fokus utamanya pada pengelolaan peserta didik dan masalah disiplin, tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan emosional kepada peserta didik yang menghadapi masalah pribadi, sosial, atau emosional.

2. Mengidentifikasi Masalah peserta didik

Guru kesiswaan sering berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam konteks kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik, baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

3. Membimbing dan Memberikan Arahan

Guru kesiswaan dapat berperan dalam memberikan bimbingan terkait dengan pengembangan diri peserta didik, seperti cara mengelola waktu, belajar efektif, dan mengatasi tekanan dari teman sebaya atau keluarga.

4. Membantu peserta didik Menghadapi Konflik Sosial

Tanpa adanya guru BK, masalah sosial seperti perundungan (*bullying*), kesulitan bergaul, atau perselisihan antar teman sebaya seringkali memerlukan penanganan yang hati-hati.

5. Menjadi Penghubung dengan Pihak Luar

Guru kesiswaan dapat menjadi penghubung antara sekolah dan pihak luar, seperti orang tua atau konselor profesional.

6. Menyusun Program Pembinaan Karakter

Guru kesiswaan juga dapat berperan dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan karakter di sekolah. Ini termasuk memberikan pendidikan tentang nilai-nilai positif, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika.

7. Menangani Masalah Disiplin dan Tindakannya

Guru kesiswaan memiliki tugas untuk mengawasi dan menangani masalah disiplin yang muncul di sekolah.

8. Membantu Transisi peserta didik ke Kehidupan Sosial yang Lebih Baik

Banyak peserta didik, terutama yang baru masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau yang mengalami perubahan besar dalam hidup mereka (seperti pindah sekolah atau perubahan keluarga), mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

Beberapa upaya guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik, diantaranya adalah: 1) Pengarahan, artinya, pendidikan dilakukan dengan mengarahkan, mengatur dan memotivasi peserta didik serta memberikan contoh yang baik untuk mendorong perilaku disiplin mereka, 2) Pembinaan, artinya, suatu kegiatan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik selaras dengan tujuan daripada kedisiplinan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik, 3) Teguran, artinya tindakan ini dilakukan berupa perkataan, dan bila kurang ada pengaruhnya maka dilakukan dengan cara melakukan tindakan dan memberikan hukuman (Subaidi, 2023).

Hasil pengamatan peneliti, diperoleh data terkait dengan permasalahan peserta didik SMP National Plus Hanjuang serta bagaimana cara mengatasinya dalam setiap masalah yang terjadi. Sebagaimana disampaikan oleh kesiswaan bagaimana cara mengatasinya sebagai berikut: *“Baik, kami sebagai kesiswaan di sekolah menerapkan beberapa cara untuk membantu menyelesaikan masalah peserta didik di sekolah dengan melalui tindakan pendekatan, teguran, nasihat sampai pemanggilan orangtua.”*

Kenakalan peserta didik yang sering terjadi di sekolah tersebut khususnya di SMP National Plus Hanjuang adalah bolos, merokok, tawuran, perundungan dan tidak mentaati aturan sekolah. Peran guru kesiswaan dalam mengurangi kenakalan peserta didik adalah dengan memberikan layanan secara klasikal maupun individu yaitu memberikan layanan informasi kepada seluruh peserta didik bahwa perilaku kenakalan itu adalah perilaku yang negatif. Strategi guru kesiswaan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling memberikan dampak baik bagi perkembangan peserta didik khususnya dalam mencegah kenakalan peserta didik tersebut (Fiftiyansyah & Ali, 2024). Sehingga peserta didik-siswi tidak lagi mengulangi perilaku menyimpang itu karena sudah mengetahui apa-apa saja itu kenakalan peserta didik dan dampak negatif yang terjadi jika peserta didik melakukan kenakalan lagi.

Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik berbeda-beda secara umum dibedakan menjadi dua yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. Antara lain sebagai berikut:

1. Kenakalan peserta didik dalam kategori ringan

Kenakalan yang dilakukan peserta didik kategori ringan seperti: membolos, ramai sewaktu pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, seragam tidak lengkap, ke kantin saat pelajaran, bermain HP saat pelajaran, membantah guru dan orang tua, melompat pagar sekolah, merokok, mengganggu orang lain.

2. Kenakalan peserta didik dalam kategori berat.

Kenakalan yang termasuk dalam kategori berat yaitu: a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain, b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain, dan c) Kenakalan

sosial yang tidak menimbulkan korban dpihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat dan juga hubungan seks sebelum menikah (Risdiantor, 2020).

Bullying adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresif dan menimbulkan teror, termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung di balik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak (Masri et al., 2023).

Bentuk bullying yang terjadi pada peserta didik di SMP National Plus Hanjuang ini seperti menghina, dan mencela yang dapat membuat peserta didik merasa terganggu. Strategi yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulagi perilaku perundungan yaitu membentuk nilai persahabatan antar peserta didik, memotivasi peserta didik agar berjajawa aktif sosial dan berpartisipasi, membangun komunikasi yang efektif, memberikan edukasi positif serta memberikan nasehat guna menyadarkan peserta didik yang berperilaku tidak baik.

Membolos adalah tindakan peserta didik yang sengaja tidak masuk kelas atau tidak mengikuti kegiatan sekolah tanpa alasan yang sah atau tanpa izin dari pihak sekolah. Ini adalah perilaku yang mengabaikan kewajiban sebagai peserta didik untuk hadir dalam proses pembelajaran dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Fitri, 2024). Menurut hasil wawancara guru kesiswaan, perilaku membolos yang terjadi dapat dilihat dari ciri-ciri seperti sehari-hari tidak masuk sekolah, sering keluar saat jam tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin. Upaya yang dilakukan oleh guru kesiswaan yaitu dengan melakukan pendisiplina disetiap waktu pembelajaran, spelling tempat rawan di waktu tertentu, dan berkolaborasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran.

Tidak taat peraturan di sekolah adalah perilaku di mana seorang peserta didik tidak mematuhi atau mengabaikan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Tata tertib sekolah adalah rambu-rambu bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan sebagai masyarakat sekolah. Tata tertib sekolah akan membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai kehidupan dengan aturan sekolah. Peraturan dan Tata Tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga satuan pendidikan (Zendrato & Lase, 2022).

Salah satu strategi lingkungan yang positif dimulai dengan membangun budaya sekolah yang mendukung dan penuh penghargaan terhadap semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang, agama, suku, atau status sosial. Sekolah harus menanamkan nilai-nilai seperti saling menghormati, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab.

Kolaborasi guru kesiswaan i dengan pihak lain di sekolah merupakan salah satu strategi penting untuk membantu guru kesiswaan dalam mengatasi permasalahan peserta didik yg ada di sekolah Hanjuang. Kerja sama guru kelas dengan guru kesiswaan untuk memantau perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Kolaborasi ini penting karena guru kelas lebih memahami perilaku, pencapaian akademik, serta interaksi sosial peserta didik di dalam kelas (Widyarto, 2017).

Dengan berbagi informasi dan saling berdiskusi, guru kesiswaan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas Upaya sekolah dalam menangani hal tersebut yaitu memberikan nasehat, misalnya pada saat pelaksanaan upacara ataupun apel pagi, kepala sekolah atau guru-guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik terkait tata tertib sekolah. Upaya lainnya yang dilakukan sekolah yaitu memberikan sanksi berupa sanksi ringan yaitu memungut

sampah dilingkungan sekolah, sanksi sedang yaitu pemanggilan orang tua dan sanksi berat yaitu pemecatan peserta didik.

KESIMPULAN

Strategi Guru Kesiswaan dalam Menghadapi Permasalahan peserta didik di sekolah SMP National Plus Hanjuang peran guru kesiswaan sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah, seperti perundungan, bolos sekolah, dan ketidaktaatan terhadap aturan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru kesiswaan memiliki berbagai strategi yang diterapkan untuk menangani permasalahan tersebut, yang meliputi langkah-langkah preventif, rehabilitatif, dan disipliner.

Peran Guru Kesiswaan berfungsi tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab dalam membentuk perilaku dan disiplin peserta didik. Mereka berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan bimbingan, memberikan sosialisasi tentang pentingnya disiplin, serta menangani perilaku negatif seperti perundungan dan ketidaktaatan terhadap aturan. Untuk kegiatan mencegah kenakalan-kenakalan peserta didik di sekolah bisa melalui kegiatan kegiatan positif yang diadakan oleh sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi yang dimiliki dan hal ini termasuk pemenuhan kebutuhan tingkat kelima yaitu aktualisasi diri. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami, segenap mahasiswa dan civitas akademika Institut Daarul Qur'an Jakarta, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP National Plus Hanjuang yang beralamat di Jl. Rajeg Mauk, Tanjakan, Rajeg 15540, Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Kami sangat mengapresiasi sambutan hangat, dukungan, serta kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan sekolah ini. Kehadiran kami disambut dengan keterbukaan, semangat kolaboratif, dan antusiasme yang luar biasa dari para guru, staf, dan siswa-siswi SMP National Plus Hanjuang.

Program ini tidak hanya menjadi sarana bagi kami untuk berbagi ilmu dan pengalaman, tetapi juga menjadi momen pembelajaran yang berharga dalam membangun kepedulian sosial dan mempererat tali silaturahmi antar lembaga pendidikan. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi seluruh pihak dan menjadi awal dari kerja sama yang lebih erat di masa mendatang. Sekali lagi, kami ucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan dan kepercayaannya. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi langkah kita bersama dalam mencerdaskan generasi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Pujiastuti, P., & Mustadi, A. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.58660/periskop.v4i1.40>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Chamidi, A. (2017). Manajemen Kesiswaan Dan Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi*

Sosial, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v1i1.45>

- Clarissa, E. (2024). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Indisipliner Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama 2 Pontianak* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Fadil, K. (2023). Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.411>
- Fitri, H. (2024). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Bolos Sekolah SMPN 2 Padang Panjang*.
- Fiftiyansyah, M. D., & Ali, M. (2024). Strategi Wakil Kepala Kesiswaan dalam Menangani Kenakalan Remaja di Era Digital: The Deputy Head of Student Affairs' Strategy in Handling Juvenile Delinquency in the Digital Age. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 256-269.
- Hasbua, K. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 7 Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Masri, S., Julianto, T. A., Aisyah, S., & Kasmi, K. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Di SMAN 17 Luwu. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 36-48. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v9i2.2217>
- Nur, P., & Awaru, A. O. T. (2021). Studi Komparatif Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X Dan XI Di SMAN 12 Makassar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(3), 8–14. <https://doi.org/10.26858/pjser.v1i1.26418>
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa: Studi Kasus di SMK Ma'arif Cijulang. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10–16. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2194>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). *Karakteristik Perkembangan Remaja*. 1.
- Risdiantoro, R. (2020). Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Al Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 122–134. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.221>
- Rulmuzu, F. (2021). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. 5(1).
- Sabarariah, H., Ritonga, L. A., & Afrida, N. (2023). Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Juvenile Delinquency di SMP Negeri 1 Tanjung Pura. *Nuris: Journal of Education and Islamic Studies*, 3(2), 110-118.
- Saputra, A. (n.d.). *Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP*.
- Siregar, W. F. (n.d.). Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individu Di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali.
- Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148-161. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Yamada, S., & Setyowati, Rr. N. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. *Journal of Civics* <https://doi.org/10.26740/jcms.v7n1.p30-43>
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Widyarto, W. G. (2017). Analisis deskriptif: Kerjasama antara konselor dengan guru bidang studi. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI*

Kediri, 4(2), 100-106.

Zendrato, T. L. N., & Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124-138. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.20>